

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari data yang diperoleh dari guru mata diklat, rata-rata prestasi belajar teori siswa pada mata diklat teknik komputer jaringan pada standar kompetensi melakukan instalasi perangkat jaringan lokal (Local Area Network) dengan kompetensi dasar membuat desain awal jaringan Di SMK Negeri 1 Katapang masih belum mencapai nilai minimal kelulusan (lihat Tabel 1.1). Padahal dalam mata diklat ini terdapat kegiatan praktikum dan sebelum siswa dapat melakukan kegiatan praktikum siswa harus lulus teorinya terlebih dahulu yaitu harus memenuhi syarat minimal 70% menurut kurikulum yang berlaku di SMK Negeri 1 Katapang.

Tabel. 1.1. Daftar Nilai Teori Membuat Desain Awal Jaringan

No.	Nama	Nilai Teori Membuat Desain Awal Jaringan
1	A.H	50
2	A.U.R	64
3	A.S	65
4	A.W	64
5	A.Y.I	58
6	D.S	58
7	E.P	64
8	E.A.A	57
9	E.F.I.D	62
10	F.F	60
11	G.N	73
12	H.D.S.P	72
13	I.G.N	57
14	I.S.H	78
15	I.L	85
16	K.A.Z	82
17	K.K.S	59
18	L.F	70
19	MHDN	59
20	M.A.Y	67

21	M.L.F	58
22	M.N.Z.D	80
23	M.S.F	58
24	M.L.Y.D	64
25	N.A.P.S	57
26	N.F	60
27	P.M	64
28	P.Y.K	55
29	R	57
30	R.A	73
Nilai rata-rata		64.0

Kurang tercapainya syarat minimal kelulusan nilai teori pada mata diklat ini dikarenakan kemampuan berpikir mereka dalam memecahkan suatu permasalahan relatif kurang, hal ini dikemukakan oleh salah satu pengajar Teknik Komputer Jaringan yang mengajar mata diklat Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (Local Area Network) khususnya dalam kompetensi dasar membuat desain awal jaringan di SMK Negeri 1 Katapang, “dalam hal praktikum mereka kadang-kadang sulit untuk menyelesaikan sebuah job dalam praktikum tanpa bimbingan, siswa terlalu kurang percaya diri dalam menyelesaikan job praktikum”. Dari pendapat guru di atas maka para guru harus dapat menemukan solusi yang tepat untuk merubah cara berfikir siswa ini agar siswa lebih percaya diri, lebih aktif dan mandiri.

Dari beberapa hasil penerapan model pembelajaran *challenge inquiry* (*aktivitas tantangan*), diperoleh hasil pembelajaran yang cukup baik jika digunakan dalam kegiatan praktikum seperti hasil penelitian Amelia Dwi Rosiana, dengan judul skripsi: “*Kajian Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Dengan Penerapan Model Praktikum Challenge Inquiry Pada Sub Konsep Pencemaran Air*”, didapat kesimpulan bahwa hasil analisis terhadap persentase pencapaian setiap tahapan pemecahan masalah,

menunjukkan bahwa pada tahap mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, memberikan alternatif penanggulangan masalah, dan menarik kesimpulan pada kelas challenge inquiry mendapatkan persentase pencapaian yang lebih tinggi dibandingkan kelas konvensional. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model praktikum challenge inquiry memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Begitu juga pada hasil penelitian Puji Apriadiastuti dengan judul skripsi: “*Studi Komparatif Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan model Challenge Inquiry dengan model Konvensional pada Kompetensi Mengoperasikan Peralatan Pengalih Daya Tegangan Rendah (MP2DTR) di BPTP Bandung*”, didapat kesimpulan bahwa untuk kelas eksperimen kemampuan dalam penguasaan praktikum sudah “cukup terampil” dan memenuhi standard.

Kegiatan praktikum merupakan salah satu jenis kegiatan yang sering digunakan khususnya pada pembelajaran teknik komputer jaringan. Tetapi sebelum kegiatan praktikum diterapkan, siswa harus benar-benar menguasai teori dasar mengenai praktikum. Teori dasar ini sangat penting peranannya dalam pencapaian suatu tujuan. Untuk itu akan digunakan model pembelajaran *challenge inquiry* (*aktivitas tantangan*). Menurut Amelia, 2007:14 pendekatan *challenge inquiry* ini diterapkan melalui suatu kegiatan belajar mengajar di dalam praktikum dimana siswa akan memahami penjelasan dari guru secara langsung. Siswa diminta menentukan judul praktikum, tujuan praktikum dan dalam penyajian masalahnya berupa identifikasi masalah, merancang langkah kerja, melaksanakan percobaan,

mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, memberikan alternatif penanggulangan masalah dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti berusaha ingin mengungkapkan sampai sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh model pembelajaran *Challenge Inquiry* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang menggunakan modul pada mata diklat melakukan instalasi perangkat jaringan lokal pada sub pokok bahasan membuat desain awal jaringan di SMK Negeri 1 Katapang, dalam judul :

“ Study Komparatif Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Challenge Inquiry Dengan Model Konvensional Pada Kompetensi Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (Local Area Network) di SMK Negeri 1 Katapang “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada judul yang diangkat dalam penelitian ini dan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Seberapa besar hasil belajar siswa dengan penerapan model *challenge inquiry* pada kompetensi Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (Local Area Network) Di SMK Negeri 1 Katapang?.
2. Seberapa besar hasil belajar siswa dengan penerapan model konvensional yang menggunakan modul pada kompetensi Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (Local Area Network)?.
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas dengan penerapan model *challenge inquiry* dan model konvensional yang

menggunakan modul pada kompetensi Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (Local Area Network)?.

4. Bagaimana gambaran hasil belajar dari aspek psikomotor pada model praktikum *challenge inquiry* dengan model praktikum konvensional pada Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (Local Area Network)?.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar dalam pembahasannya tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang. Pembatasan masalah ini sebagai berikut :

1. Keberhasilan penerapan model pembelajaran *challenge inquiry* dilihat dari hasil belajar siswa pada kompetensi Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (Local Area Network) sub pokok bahasan membuat desain awal jaringan yang mencakup tingkat pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi sesuai dengan GBPP program diklat teknik komputer jaringan
2. Keberhasilan model pembelajaran konvensional yang menggunakan modul dilihat dari hasil belajar siswa pada kompetensi Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (Local Area Network) sub pokok bahasan membuat desain awal jaringan mencakup tingkat pengetahuan, pemahaman , dan aplikasi disesuaikan dengan GBPP program diklat teknik komputer jaringan
3. Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan penerapan model *challenge inquiry* dan kelas konvensional yang menggunakan modul pada kompetensi kompetensi Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal

(Local Area Network) pada sub pokok bahasan membuat desain awal jaringan.

4. Gambaran hasil belajar dari aspek psikomotor pada model praktikum challenge inquiry dengan model praktikum konvensional pada kompetensi Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (Local Area Network).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa selama berlangsungnya model *challenge inquiry* pada kompetensi Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (Local Area Network).
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa selama berlangsungnya model konvensional yang menggunakan modul pada kompetensi Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (Local Area Network).
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara kelas dengan penerapan model *challenge inquiry* dan model konvensional pada kompetensi Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (Local Area Network).
4. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar dari aspek psikomotor pada model praktikum challenge inquiry dengan model praktikum konvensional pada kompetensi Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (Local Area Network).

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan penerapan model challenge inquiry.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang menggunakan modul.
3. Mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran challenge inquiry dengan model konvensional.
4. Mengetahui gambaran hasil belajar dari aspek psikomotor pada model praktikum challenge inquiry dengan model praktikum konvensional.

F. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode apa yang akan dipakai karena menyangkut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian. Pemilihan dan penentuan metode yang dipergunakan dalam suatu penelitian sangat berguna bagi peneliti karena dengan pemilihan dan penentuan metode penelitian yang tepat dapat membantu dalam mencapai tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen yaitu metode penelitian yang menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (intact group) untuk diberi perlakuan (treatment) dimana subjek yang digunakan diambil secara tidak acak, untuk melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih melalui analisis data yang didapat sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat diakui kebenarannya.

Dalam penelitian ini jenis kuasi eksperimen yang digunakan adalah *Pretest-Posttest, Non-Equivalent Control Design*, yaitu desain penelitian yang terdiri dari satu atau beberapa kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kelompok yang digunakan merupakan intact group dan dependent variable diukur dua kali, yaitu adanya pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan eksperimen diberikan.

Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah siswa pada kelas yang menggunakan metode *challenge inquiry* sebagai variabel (X), dan siswa pada kelas konvensional yang menggunakan modul dalam kompetensi Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (Local Area Network) Di SMK Negeri 1 Katapang sebagai variabel terikatnya (Y).

G. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Suharsimi Arikunto (1992 : 56), asumsi adalah :

- a. Suatu tempat berpijak yang kuat bagi masalah yang akan kita teliti.
- b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian.

Dengan memperhatikan hal tersebut di atas, maka penulis merumuskan asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Proses belajar mengajar yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Proses ini dilakukan dengan materi, guru, dan lama waktu yang sama terhadap kelas eksperimen dan kelas control.
- 2) Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yang datang dari individu itu sendiri dan faktor eksternal yang datang dari luar.

- 3) Untuk tes-tes yang dilakukan menggunakan alat instrumen yang sama dengan kemampuan subjek masing-masing dianggap sama.
- 4) *Inquiry* membentuk dan mengembangkan konsep diri. Keterlibatan siswa dalam pengajaran *inquiry* lebih besar, sehingga memberikan kemungkinan kepadanya untuk memperluas wawasan dan mengembangkan konsep diri secara lebih baik (Sund & Trowbrige dalam Sudirman, 1988: 169).
- 5) Pengajaran *inquiry* mengembangkan bakat. Makin besar kebebasan yang dimiliki seseorang makin banyak kesempatan yang dimilikinya untuk mengembangkan bakat-bakat lainnya seperti kreatif, dan rasa sosial (Sund & Trowbrige dalam Sudirman, 1988: 169).

2. Hipotesis

Hipotesis digunakan untuk mengarahkan kegiatan penelitian terhadap masalah yang diteliti. Suharsimi Arikunto (2002 : 64), mengemukakan bahwa, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- a. Hipotesis nol (H_0) : tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara model *challenge inquiry* dengan penerapan model pembelajaran konvensional yang menggunakan modul pada Program Diklat Kompetensi Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (Local Area Network) pada sub pokok bahasan mengenai konsep dasar jaringan komputer, di SMK Negeri 1 Katapang.

- b. Hipotesis kerja (H_1) : terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara model *challenge inquiry* dengan penerapan model pembelajaran konvensional yang menggunakan modul pada Program Diklat Kompetensi Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (Local Area Network) pada sub pokok bahasan mengenai konsep dasar jaringan komputer, di SMK Negeri 1 Katapang.

